

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya dunia lembaga keuangan semakin berkembang dan semakin bermunculan lembaga-lembaga yang terjun pada sektor keuangan tersebut dari segi lembaga keuangan *non-bank* maupun bank. Perbedaan utama dari kedua lembaga keuangan bank dan *non-bank* adalah terletak pada penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana diketahui bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat sedangkan lembaga keuangan *non-bank* hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat.

Lembaga keuangan yang masuk ke dalam sistem perbankan, yaitu lembaga keuangan yang peraturannya berdasarkan perundang-undangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.²

Disamping itu fokus pada pembahasan yaitu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Sektor bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu,

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2014), hal. 3.

kemajuan suatu bank pada suatu negara dapat menjadi ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam untuk kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.³

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian pada suatu negara sangatlah besar. Dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Dengan ini, terhitung pada masa ini dan masa yang mendatang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, dalam menjalin aktivitas baik dari perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Disamping sektor perbankan dapat meningkatkan lini perekonomian suatu negara. Di sisi lain sektor perbankan yang merupakan industri yang berkecimpung pada sektor bisnis jasa, penghimpun dan penyaluran dana,

³ Muchtar Anshary H. L. Dkk., *Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hal. 2.

namun ditarik dari situ perbankan berarti harus memiliki pengaruh pada lingkungan sosial yang juga merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada dasarnya merupakan salah satu dari berbagai tanggung jawab perusahaan pada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai orang atau sekelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi berbagai kebijakan, keputusan maupun operasional maupun operasional perusahaan.⁴ Alasan perusahaan dan khususnya perbankan melakukan pelaporan sosial, dikarenakan dengan begitu adanya perusahaan paradigma pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholder* dan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁵

Istilah CSR ini digagas kan pertama kali dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953, oleh Howard Rothmann Brown sebagai salah satu cara mengeliminasi keresahan dunia bisnis. CSR pada dasarnya merupakan pendekatan yang dimana sebuah perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosialnya pada operasi bisnis mereka. Komitmen

⁴ Solihin Ismail, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 4.

⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 1.

CSR berkesinambungan dari kalangan bisnis agar dapat berperilaku secara etis dan memberi kontribusi yang bagus untuk meningkatkan ekonomi, yang di sisi lain meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas dan masyarakat luas.

Dalam hal ini, sebagai kesadaran menjaga dan berkontribusi baik bagi lingkungan, dalam Al-Qur'an terdapat salah satu prinsip dalam menjalankan bisnis dan memiliki kesinambungan dengan *Corporate Social Responsibility* yakni menjaga lingkungan dan melestarikannya dalam Q.S Al-Maidah 5:32

“مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ”

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”⁶

⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Seuntai Mutiara yang Maha Luhur, 2007), hal. 13.

Dari ayat tersebut telah jelas dikatakan bawah tidaklah boleh merusak atau menimbulkan kerusakan pada muka bumi, dan pada dasarnya berarti harus memberi pengaruh yang baik bagi lingkungan baik dari segi insan manusia atau bahkan perusahaan yang berkecimpung untuk memudahkan aktivitas manusia. Agar sebuah perusahaan seperti sektor perbankan bisa berkesinambungan, perusahaan tersebut sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007, mewajibkan perseroan yang bidang usahanya dibidang atau terkait dalam atau dengan bidang sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perbankan yang telah *go public* diharuskan bahkan wajib untuk melaksanakan CSR sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, dan diwajibkan mengungkapkan CSR tersebut pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perbankan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang digunakan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, lembaga ini merupakan badan *independent* yang memiliki fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyelidikan. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan merupakan upaya pemerintah Republik Indonesia menghadirkan lembaga yang mampu menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan

terhadap keseluruhan kegiatan sektor keuangan, baik perbankan maupun Lembaga keuangan *non-bank*.⁷

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu ketentuan dari informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan hubungan suatu organisasi dengan lingkungan sosial.⁸ Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai peran yang signifikan bagi perusahaan, seperti menambah transparansi dari perusahaan, mengembangkan *image* dari perusahaan dan menyajikan informasi yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan investasi.⁹

Pengungkapan CSR juga diartikan proses memberikan informasi yang dirancang untuk debit akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial.¹⁰ Dalam pengungkapan pada laporan keuangan merupakan determinan dari laporan tersebut. Dimana determinan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat dihitung, dan disini kinerja keuangan dalam hal ini adalah laporan keuangan yang dikhususkan pada analisis rasio *Return on Equity* (ROE).

Dahlia dan Siregar menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam tahunan suatu perusahaan seperti industri perbankan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja

⁷ Muchtar Anshary H. L. Dkk., *Op. Cit.*, hal. 34.

⁸ Rob Gray, Dave Owen & Keith Maunders, "Corporate Social Responsibility Emerging Trends in Accountability and the Social Contract", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 1 Iss: 1 (1988), hal. 13.

⁹ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 14.

keuangan. Hal ini berarti terdapat adanya dampak produktif yang signifikan antara aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian tentang CSR Sayekti dan Wondabio mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Dengan maksud disini adalah makin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut Nurdin dan Cahyandito tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh pada reaksi investor yang tinggi sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high-profile*.¹¹

Berlawanan dengan Auditya Dwi Prasetyawan yang mengungkapkan aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan, yang mana ditemukan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengungkapan CSR sangat diperlukan memberikan manfaat diberbagai sektor, seperti sebagai informasi bagi investor, sebagai informasi kepada masyarakat ataupun *stakeholder* mengenai *image* perusahaan. Semakin bagus tingkat CSR yang dedikasi kan oleh perusahaan akan menjadikan salah satu faktor perusahaan tersebut menjadi

¹¹ Naila Nur Hidayati & Sri Murni, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No.1 (2009), hal. 1-3.

¹² Auditya Dwi Prasetyawan, *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Perbankan yang Listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Thesis: Universitas Brawijaya, 2019), hal. 1.

kategori *high-profile*, yang nantinya akan lebih sering dilirik oleh para investor dan dilirik masyarakat karena memiliki citra yang baik dan lebih dipercaya dan diterima oleh masyarakat.

Beberapa peneliti antara lain I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta dan A.A.G.P Widanaputra¹³, menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan di Indonesia, sedangkan peneliti lainnya seperti Dewanto Putra Wicaksono,¹⁴ menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di Indonesia. Selain itu, Utomo dalam Dwi Cahyono & Aulia Rachmaniyah¹⁵ menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di Indonesia.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam menghasilkan keuntungan perusahaan menggunakan ROE untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan yang memanfaatkan ekuitas (*shareholders equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menjadikan tingkat ROE berpengaruh terhadap reputasi perusahaan untuk lebih dilirik oleh para investor. Sehingga penelitian ini meneliti pada laporan keuangan yang dikhususkan pada analisis rasio *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan

¹³ I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta dan A.A.G.P Widanaputra, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Reputasi Manajemen Puncak Pada Reputasi Perusahaan", *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 23 No. 1 (2018), hal. 32.

¹⁴ Dewanto Putra Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9 No. 2 (2021), hal. 1.

¹⁵ Dwi Cahyono & Aulia Rachmaniyah, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia", *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol. 5 No.2 (2020), hal. 266.

yang nantinya apakah memiliki pengaruh positif pada reputasi perusahaan. Apabila besar kecilnya pengungkapan CSR yang digulirkan oleh perusahaan mempengaruhi ROE maka hal tersebut akan menjadi masalah karena tingkat ROE akan mempengaruhi kepercayaan nasabah khususnya untuk berinvestasi.

Philip Kotler dan Nancy Lee¹⁶ menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif akan menjadi *asset* yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis.

Jadi citra positif bagi perusahaan adalah hal yang penting dimana kepercayaan dari masyarakat terpengaruh oleh citra suatu perusahaan. Dengan citra dan *image* yang baik masyarakat akan lebih mau bersikap baik akan adanya perusahaan pada sekitar mereka dan mereka akan lebih mendukung dan tidak menghambat akan operasional sebuah perusahaan. Dalam menarik kepercayaan dari masyarakat dan dapat diterima di lingkungan masyarakat, hal ini selaras dengan teori legitimasi dikarenakan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Terlebih lagi apabila *Corporate Social Responsibility* yang ditinjau pada kinerja

¹⁶ Kotler & Nancy, *Corporate Social Responsibility Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, (Canada: Simultaneously, 2005), hal. 3.

keuangan diduga memiliki pengaruh positif pada reputasi perusahaan maka perlu pembuktian yang signifikan akan hal tersebut.

Di Indonesia sistem perbankan dibedakan menjadi dua sistem atau biasa disebut *dual banking system* dimana dalam operasionalnya dapat disebut dengan bank syariah dan bank konvensional. Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin pesat membuat perbankan konvensional berlomba-lomba menawarkan produk-produk syariah. Terlihat beberapa bank syariah di Indonesia merupakan transformasi dari bank konvensional yang sudah berkembang, atau bank umum bank konvensional, seperti Bank Mandiri yang membuka Bank Mandiri Syariah, Bank BRI juga membuka Bank BRI Syariah dan Bank BNI membuka Bank BNI Syariah.

Tabel 1.1
Daftar Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2022

DAFTAR TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2022	
NAMA BANK	TOTAL ASET
PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.	305,72 Triliun
PT BCA SYARIAH	12,7 Triliun
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	61.364 Triliun
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2.11 Triliun
PT BANK MEGA SYARIAH	16,71 Triliun
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH INDONESIA Tbk.	14,79 Triliun
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	6,85 Triliun
PT BTPN SYARIAH Tbk.	21,2 Triliun
PT BANK ALADIN SYARIAH	4,73 Triliun
PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH	28,03 Triliun

PT BANK ACEH SYARIAH	28,35 Triliun
PT BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	13,24 Triliun
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	12,44 Triliun
PT BANK NANO SYARIAH	7,42 Triliun
BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH	17,29 Triliun

Sumber Data: www.idx.co.id (Data diolah)

Dalam tabel 1.1 diatas merupakan Bank Umum Syariah yang terdata pada OJK dengan total aset pada masing-masing bank. PT Bank Syariah Indonesia Tbk, terdata merupakan bank yang memiliki total aset terbesar mencapai 305.727.458 triliun. Dimana angka tersebut secara mutlak melebihi total aset bank umum syariah lainnya. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.¹⁷ Jadi terpantau umur BSI masih 3 tahun dan merupakan bank yang masih baru berdiri, namun BSI merupakan salah satu bank BUMN. Pada tingkat kedua teratas ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia dengan total aset 61.364 Triliun, dimana Bank Muamalat Indonesia termasuk ke dalam bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1991. Kemudian total aset selanjutnya disusul dengan bank-bank syariah lainnya.

¹⁷ Website resmi Bank Syariah Indonesia Tbk., <https://www.bankbsi.co.id/> diakses 2 Maret 2024

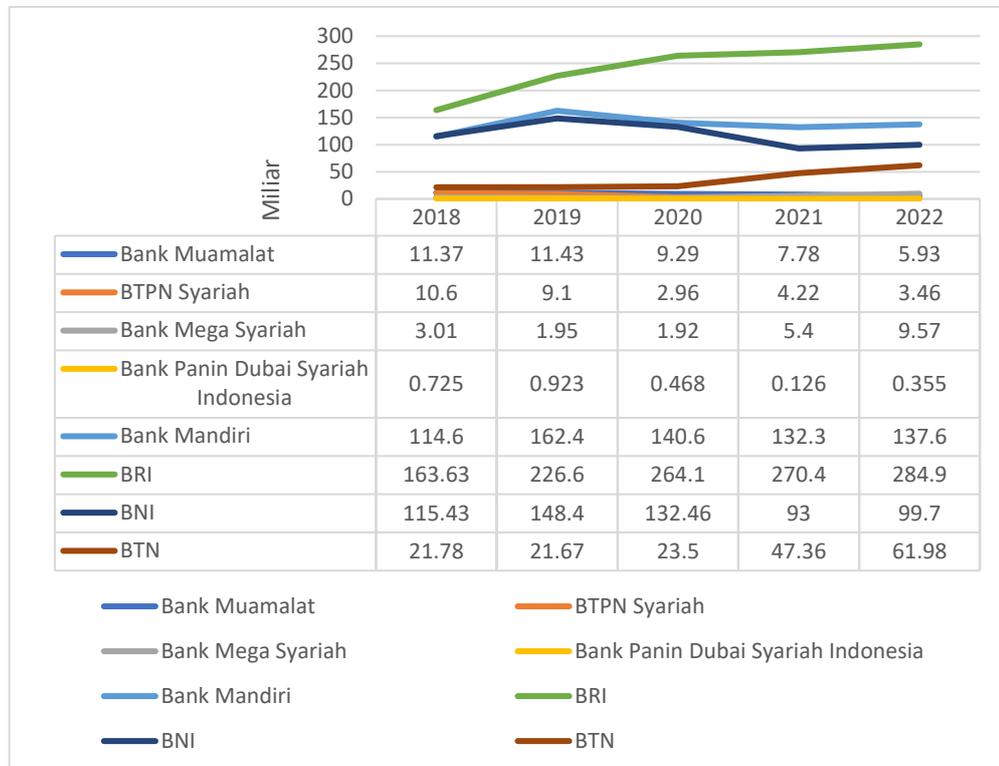
Tabel 1.2
Total Aset Bank Konvensional BUMN Tahun 2022

TOTAL ASET BANK KONVENSIONAL BUMN TAHUN 2022	
NAMA BANK	TOTAL ASET
PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	1.865,6 Triliun
PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk.	1.029,8 Triliun
PT BANK MANDIRI Tbk.	1.992,5 Triliun
PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk	402,2 Triliun

Sumber Data: www.idx.co.id (Data diolah)

Dalam tabel 1.2 merupakan bank konvensional BUMN yang ada di Indonesia, dengan telah diketahui data pada tahun 2022 sebagai data tahun terbaru menunjukkan bahwa total aset terbesar di pegang oleh PT Bank Mandiri Tbk dengan total aset sebesar 1.992,5 Triliun. Selanjutnya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 1.865,6 Triliun, PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 1029,8 Triliun dan PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 402,2 Triliun. Bank yang telah diakuisisi menjadi bank BUMN maka bank tersebut merupakan bank yang memiliki aset yang besar maupun pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sekitar.

Gambar 1.1
Grafik Data Biaya CSR Perbankan Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber Data: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 biaya CSR yang digulirkan oleh masing-masing bank sangat fluktuatif. Pada tahun 2019 beberapa mulai menurun, namun juga ada yang mengalami peningkatan seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah Indonesia, Bank Mandiri, BRI dan BNI. Pada tahun selanjutnya 2020 sebagian bank-bank tersebut mengalami penurunan yang drastis. Mungkin hal ini dikarenakan adanya virus covid-19 yang sempat mewabah di Indonesia, dimana hal tersebut berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Namun, Bank Rakyat Indonesia secara signifikan tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kemudian

disusul dengan Bank Tabungan Negara (BTN). Dalam grafik tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan dalam besaran CSR yang digulirkan bank-bank tersebut mulai naik di tahun 2022 dimana perekonomian Indonesia juga mulai membaik, selain Bank Muamalat Indonesia yang turun dari tahun ke tahun.

Sesuai dengan tabel 1.1 dan 1.2 dengan total aset yang diketahui bahwa dapat disimpulkan semakin besarnya aset yang dimiliki maka semakin besar pula CSR dari perusahaan tersebut yang digulirkan. Namun, pada Bank Mandiri yang mana memiliki total aset tertinggi namun untuk tingkat besarnya CSR yang digulirkan masih dibawah Bank Rakyat Indonesia.

Merujuk yang penulis katakan diatas bahwa banyak bank konvensional telah membuka cabang atau anak bank yang bersifat syariah. Fenomena ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang menyebabkan atau melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional padahal dapat terlihat jelas bahwa aset terbesar masih di pegang oleh bank konvensional. Apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional seperti besaran kepedulian bank kepada masyarakat yaitu CSR lebih baik bank syariah sehingga masyarakat lebih tertarik kepada bank syariah. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja**

Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Periode 2018-2022”

Pengambilan judul tersebut dengan alasan untuk mengetahui dampak praktek tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam sustainability reporting perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbandingan yang dilakukan pada bank syariah dan bank konvensional disini dikarenakan perbandingan ini akan berpengaruh bagi bank menjadi rujukan reputasi mana yang lebih baik antar keduanya agar masing-masing bank nantinya dapat membenahi diri dan bagi masyarakat menjadi rujukan untuk lebih menaruh kepercayaan pada bank syariah atau bank konvensional.

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan perbankan karena tidak termasuk dalam kategori perusahaan yang wajib melaporkan *Corporate Social Responsibility* menurut UUD No 40 Pasal 74 tahun 2007, jika mengacu pada pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain tidak diwajibkan melaporkan *Corporate Social Responsibility*. Namun, perbankan yang telah *go public* perlu untuk melaksanakan CSR sebagai bentuk kepedulian

¹⁸ Eka Nanda Putra, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Thesis, Universitas Diponegoro (2008), hal. 13.

sosial terhadap lingkungan sekitar dan juga sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Banyaknya bank konvensional yang membuka anak perusahaan bank syariah, sehingga hal ini menjadi pertanyaan dari segi apakah yang menjadi pertimbangan pembukaan anak perusahaan tersebut apakah dari segi reputasi yang mana diperoleh dari besaran CSR yang digulirkan atau dari segi kinerja keuangan.
2. Pengungkapan CSR apabila berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka seharusnya Bank Rakyat Indonesia memiliki aset paling besar daripada Bank Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang total asetnya lebih besar dari Bank Mega Syariah juga seharusnya biaya CSR yang digulirkan lebih besar.
3. Besar kecilnya CSR yang digulirkan dianggap akan mempengaruhi citra positif suatu perusahaan. Sedangkan tingkat ROE sebagai indikator perbankan dalam mengelola modal yang ada agar nantinya mendapat laba bersih. ROE menjadi indikator kinerja keuangan bank yang mana nantinya dapat mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi selaras dengan mempengaruhi citra positif perusahaan. Apabila besaran CSR yang digulirkan berpengaruh terhadap ROE maka hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan perbankan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022?
2. Bagaimanakah perbandingan hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022?
3. Bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis perbandingan hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan tolak ukur bagi pimpinan dan pelaksana pelaporan CSR dalam konsep pengungkapan CSR dan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Selain itu juga untuk mengetahui dari sektor perbankan perbandingan antara bank konvensional dan syariah sebagai tolak ukur citra di masyarakat.

b. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini nantinya diharapkan akan menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian tanggung jawab sosial dan arti pentingnya CSR bagi suatu entitas.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sendiri penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penilaian dan pengimplementasian pada biaya *Corporate Social Responsibility* pada usaha perbankan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti sendiri dalam bidang Perbankan, khususnya pelaksanaan dan manfaatnya tanggung jawab sosial (CSR) pada sektor

perbankan. Selain itu menjadi kajian ilmiah mengenai perbandingan antara bank konvensional dan syariah di ranah mengenai CSR.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini akan berputar menjelaskan perbandingan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang terfokus pada ROE sebagai faktor pemilihan kinerja keuangan antara bank syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT BTPN Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tbk.) dan bank konvensional (PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Tabungan Negara Tbk.) periode 2018-2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini yakni bertujuan guna menghindari risiko bertele-tele nya pembahasan yang terlalu berlebihan sehingga dengan variabel yang diteliti saja. Adapun keterbatasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dikaji saat ini hanya berfokus pada 8 bank, dimana 4 bank syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT BTPN Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tbk.) dan bank 4 bank konvensional (PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Tabungan Negara Tbk.).

2. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2018-2022 saja.
3. Keterbatasan pada pemilihan faktor pengaruh kinerja keuangan yang dikhususkan pada ROE dalam pengungkapan CSR, sehingga faktor kinerja keuangan lainnya tidak masuk pada penelitian.
4. Sumber data yang dipergunakan termasuk ke dalam data sekunder yang didapat dari laporan tahunan bank yang mungkin saja terdapat kesalahan dalam meng-input data yang akan digunakan pada penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengungkapan

Dalam pembahasan pengungkapan disini merupakan pengungkapan CSR yang mana merupakan aktivitas perusahaan dimana mengomunikasikan mengenai aktivitas CSR ditujukan kepada masyarakat yang berkepentingan yang dituang ke dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan yang telah dilakukan diharapkan nantinya akan dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* dan publik sehingga pihak perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan akan mendapatkan dukungan.¹⁹

¹⁹ Wahyu Aprilia Sari, dkk., "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ((Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39 No. 2 (2016), hal. 76.

b. CSR

Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk sarana kontribusi yang tujuannya dari pihak perusahaan untuk memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana mereka terkena dampak akibat operasional perusahaan tersebut.²⁰

c. ROE

Ardimas dan Wardoyo menyatakan mengenai *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio terhadap total *equity* dimana antara laba bersih. Keuntungan bersih pada suatu perusahaan ditujukan akibat tingginya ROE karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri sehingga menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Dalam menghasilkan keuntungan perusahaan menggunakan ROE untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan yang memanfaatkan ekuitas (*shareholders equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.²¹ Berikut rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

²⁰ Arin Setiyowati dan Kholifatu Azqiya, “Corporate Sosial Responsibility (CSR) pada Bank Syariah Mandiri KC. Jemur Handayani Surabaya Dalam Perspektif Maqhasid Syariah Indeks”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2* (2022), hal. 1.

²¹ Desyi Erawati, “Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Vol. 19 No. 1 (2022), hal. 3.

d. Bank Syariah

Bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan dimana dalam menjalankan operasionalnya menganut prinsip-prinsip syariah dan dalam transaksinya tidak menerapkan sistem bunga.²²

e. Bank Konvensional

Andrew Shandy Utama mendefinisikan bahwa bank konvensional merupakan bank yang menjalankan segala operasionalnya secara konvensional, berbeda dengan bank syariah yang menjalankan segala kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam yang berpegang pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.²³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Perbandingan Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Periode 2018-2022” ini adalah untuk mengetahui perbandingan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang terfokus pada ROE sebagai faktor pemilihan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional, yang mana dengan alasan untuk mengetahui dampak praktek tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan aspek-aspek

²² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hal 26.

²³ Rina Fitriani, “Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia”, *Ensiklopedia of Journal* Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 219.

yang terkandung dalam *sustainability reporting* perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel kinerja keuangan pada ROE dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan laba dari modal sendiri dan pembayaran pengembalian deviden bagi investor. Perbandingan ini akan berpengaruh sebagai rujukan reputasi mana yang lebih baik antar keduanya agar masing-masing bank nantinya dapat membenahi diri dan bagi masyarakat menjadi rujukan untuk lebih menaruh kepercayaan pada bank syariah atau bank konvensional.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni berdasarkan dengan pedoman acuan yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pendahuluan serta termasuk ke dalam bagian awal penulisan skripsi yang berisikan a) latar belakang penelitian, b) identifikasi masalah yang ada pada penelitian, c) perumusan masalah, d) tujuan dilaksanakannya penelitian, e) manfaat dari penelitian, f) identifikasi dan pembatasan masalah, g) ruang lingkup dan keterbatasan penulisan, h) penegasan istilah dan sistematika penulisan. Dalam bab ini

mendeskripsikan tentang alasan peneliti mengambil topik penelitian.

2. BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai a) teori legitimasi, b) teori *stakeholder*, c) bank (bank syariah dan bank konvensional), d) *Corporate Social Responsibility* (CSR), f) kinerja keuangan penelitian terdahulu, g) kerangka konseptual, dan h) hipotesis penelitian.

3. BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian memuat penjelasan yang terperinci yaitu: a) pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, b) lokasi penelitian, c) populasi dan sampel, d) teknik pengambilan sampel, e) data dan sumber data serta variabel dan skala pengukuran, f) definisi operasional variabel, dan g) teknik analisis data.

4. BAB IV

HASIL PENELITIAN

Menjelaskan mengenai temuan serta hasil pada penelitian yang memuat poin-poin: a) gambaran umum obyek penelitian, b) deskripsi data, c) pengujian data, dan d) uji hipotesis.

5. BAB V**PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan penelitian akan dipaparkan hasil dari penelitian data atau hasil penelitian guna dikaitkan dengan teori yang ada sebagai sarana memberikan jawaban dari hipotesis penelitian.

6. BAB VI**PENUTUP**

Pada bab ini memaparkan bagian-bagian yang terdiri dari: kesimpulan dan saran pada penelitian yang sudah dilakukan.